

**”MAGANG PENYUNTINGAN UAD PRESS: PENYUNTINGAN EJAAN
DAN KUALITAS KALIMAT”**

ALFARIS CINDY LAVHASA

NIM 2100003066

Pengantar

Penyuntingan merupakan salah satu elemen penting dalam dunia penerbitan yang berfungsi untuk memastikan kualitas dan keterbacaan sebuah naskah. Proses ini tidak hanya mencakup perbaikan teknis, seperti ejaan dan tata bahasa, tetapi juga menyelaraskan isi naskah agar sesuai dengan standar akademik dan profesional (Ghufron et al., 2022). Dalam konteks penerbitan akademik, penyuntingan berperan penting untuk memastikan bahwa sebuah karya tulis dapat memberikan kontribusi yang signifikan dan mudah dipahami oleh pembaca. Dengan demikian, penyuntingan menjadi langkah krusial yang tidak bisa diabaikan dalam proses penerbitan (Utami, 2022).

Selain itu, penyuntingan juga membantu penulis menyampaikan ide dan argumennya secara lebih terstruktur dan jelas. Hal ini tidak hanya mempermudah pembaca dalam memahami isi naskah, tetapi juga meningkatkan kredibilitas penulis dan penerbit. Kesalahan teknis, seperti ejaan yang salah atau kalimat yang tidak efektif, dapat mengurangi kualitas sebuah naskah, sehingga penyuntingan yang cermat diperlukan untuk menghindari hal tersebut (Faizah & Ramadhani, 2023). Oleh karena itu, pentingnya penyuntingan tidak hanya terbatas pada aspek teknis, tetapi juga dalam memastikan bahwa pesan dan informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pembaca.

Pada hari pertama magang penyuntingan di UAD Press, Kegiatan dimulai di Kampus 2A Universitas Ahmad Dahlan. kami dikenalkan dengan visi, misi, serta berbagai terbitan yang telah dihasilkan oleh UAD Press. Pada sesi awal ini, kami mendapatkan wawasan tentang pentingnya peran UAD Press dalam mendukung publikasi akademik dan literasi numerasi.

Setelah sesi pengenalan, dilanjutkan pengajaran dasar-dasar pelayoutan oleh staff UAD Press. Beliau memberikan materi tentang prinsip dasar penyusunan tata letak dokumen, diikuti dengan tugas melayout dan mengedit sebanyak 27 halaman. Dalam pelaksanaannya, memulai proses penyuntingan untuk memahami berbagai aspek penting, seperti konsistensi format dan estetika visual.

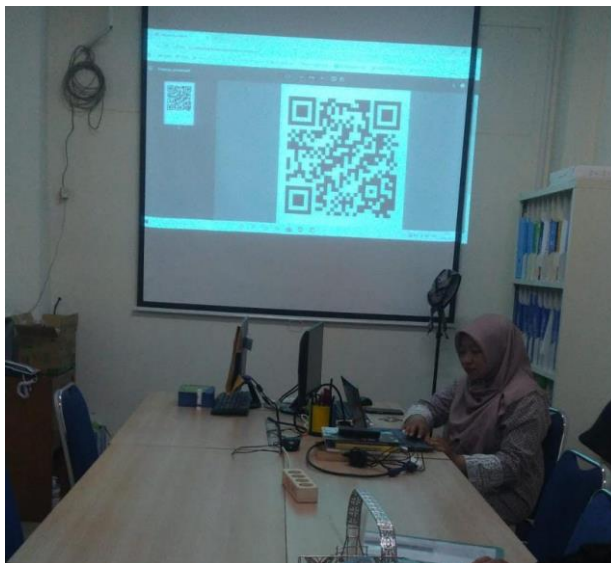


Foto Kegiatan Magang di UAD Press

Selain itu, materi tambahan dari tim UAD Press yang juga disampaikan oleh staff UAD Pres. Materi ini mencakup jenis-jenis penyuntingan, penyuntingan naskah, dan teknik memilah kesalahan, mulai dari kesalahan ejaan hingga kalimat yang rancu dan mubazir. Selanjutnya, diberi latihan langsung untuk mencari kesalahan ketik (typo) ejaan dalam dokumen yang disediakan. Kesalahan ketik

atau ejaan mencakup penulisan huruf yang keliru, penulisan istilah asing tidak sesuai PUEBI dan sebagainya (Winata, 2019). Hal ini bertujuan untuk melatih kejelihan dan ketelitian, yang merupakan keterampilan esensial dalam proses penyuntingan.

Secara teori, magang penyuntingan merupakan salah satu implementasi dari konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Konsep ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang kontekstual melalui kegiatan praktik di luar lingkungan kampus. Seperti yang dijelaskan oleh Sudaryanto, dkk. dalam artikelnya “Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia”, MBKM memungkinkan mahasiswa untuk memperoleh keterampilan baru yang relevan dengan dunia kerja melalui berbagai kegiatan, salah satunya magang(Sudaryanto et al., 2020). Dalam konteks penyuntingan, kegiatan ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mempraktikkan teori yang telah dipelajari di kelas, seperti teknik penyuntingan naskah, serta untuk meningkatkan soft skills seperti komunikasi dan manajemen waktu.

Dengan demikian, magang penyuntingan di UAD Press tidak hanya menjadi sarana pembelajaran teknis, tetapi juga menjadi medium bagi mahasiswa untuk memahami dan mengaplikasikan konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Pengalaman ini memberikan wawasan yang berharga tentang dunia penerbitan dan profesionalisme dalam bidang penyuntingan.

Pembahasan

Penyuntingan naskah di tempat magang UAD Press dilakukan secara langsung melalui praktik pada naskah yang diberikan. Naskah yang digunakan dalam penelitian ini merupakan bagian dari buku berjudul *Sumber Daya Manusia (SDM)*, tepatnya pada bab V dan VI dengan total ketebalan 24 halaman. Proses penyuntingan difokuskan pada identifikasi dan analisis berbagai kesalahan yang terdapat dalam naskah tersebut, khususnya pada aspek ejaan. Kesalahan yang ditemukan meliputi penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai, kurangnya tanda baca seperti koma, serta penggunaan spasi yang tidak tepat.

Selain itu, penelitian juga menyoroti kesalahan pada struktur kalimat yang memengaruhi kejelasan makna. Kesalahan tersebut mencakup kalimat yang rancu, tidak dilanjutkan, atau memiliki ambiguitas sehingga berpotensi menimbulkan kebingungan bagi pembaca. Analisis ini dilakukan untuk memastikan bahwa naskah memenuhi standar penyuntingan yang baik dan layak untuk diterbitkan. Dengan data sebagai berikut.

Tabel Data Hasil Penyuntingan Ejaan dan Kalimat Bab V dan VI

Jenis	Kasus	Jumlah
Ejaan	Typo menggunakan kapital di tengah kalimat	13
	Typo harusnya menggunakan kapital	2
	Typo harusnya tidak digandeng (tambah space)	3
	Kurang tanda koma (,)	1
Kalimat	Kalimat rancu	1
	Kalimat tidak dilanjutkan	1
	Kalimat Ambigu	3

Terdapat 19 kesalahan ejaan yang teridentifikasi dalam dokumen, dengan berbagai spesifikasi. Sebanyak 13 kesalahan terjadi akibat penggunaan huruf kapital di tengah kalimat yang tidak sesuai, sementara 2 kesalahan lainnya menunjukkan kelalaian dalam menggunakan huruf kapital pada awal kalimat atau nama. Selain itu, ditemukan 3 kesalahan berupa kata yang seharusnya ditulis terpisah tetapi digabungkan, yang dapat mengurangi kejelasan makna. Tidak hanya itu, terdapat satu kesalahan akibat kurangnya tanda koma (,) yang menyebabkan kalimat menjadi kurang terstruktur dan sulit dipahami.

Mayoritas kesalahan ini menunjukkan kurangnya perhatian pada tata bahasa dan format penulisan, terutama dalam konsistensi penggunaan huruf kapital. Sebagai langkah perbaikan, disarankan untuk melakukan pengecekan ulang dokumen secara menyeluruh dan memanfaatkan perangkat lunak pemeriksa ejaan guna memastikan kualitas tulisan sebelum diterbitkan. Misalnya beberapa kesalahan pada penulisan ejaan dan kalimat yang ditemukan dibahas sebagai berikut.

1. Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan pada Naskah Sumber Daya Manusia Bab V dan VI

a. Typo menggunakan kapital ditengah kalimat pada awalan kata

(1) *"karyawan perusahaan tahun ini perencanaan, rekrutmen dan seleksi, pelatihan dan pengembangan, Evaluasi karyawan, kompensasi dan PHK"*

Kata "Evaluasi" pada halaman pertama bab V, kalimat pertama yang menunjukkan terdapat kesalahan penulisan ejaan berupa huruf kapital di tengah kalimat pada awalan kata Evaluasi yang seharusnya menggunakan huruf tidak kapital pada huruf "e" karena bukan merupakan awalan kalimat dan juga bukan nama seseorang ataupun sebuah instansi tertentu, sehingga yang benar adalah *"karyawan perusahaan tahun ini perencanaan, rekrutmen dan seleksi, pelatihan dan pengembangan, evaluasi karyawan, kompensasi dan PHK"*. Selanjutnya data kedua sebagai berikut.

(2) *" Secara umum, tidak ada definisi tunggal Untuk mengetahui apa itu Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM).*

Kata "Untuk" pada halaman pertama bab V, kalimat ketiga yang menunjukkan terdapat kesalahan penulisan ejaan berupa huruf kapital di tengah kalimat pada awalan kata "Untuk" yang seharusnya menggunakan huruf tidak kapital pada huruf "u" karena bukan merupakan awalan kalimat dan juga bukan nama seseorang ataupun sebuah instansi tertentu, sehingga yang benar adalah *secara umum, tidak ada definisi tunggal untuk mengetahui apa itu manajemen Sumber Daya Manusia (SDM)*. Selanjutnya data ketiga sebagai berikut.

(3) *Volume satuan Pakar atau pakar mendefinisikan relevan dengan cara yang berbeda-beda.....//*

Kata "Pakar" pada halaman pertama bab V, kalimat keempat yang menunjukkan terdapat kesalahan penulisan ejaan berupa huruf kapital di tengah kalimat pada awalan kata "Pakar" yang seharusnya menggunakan huruf tidak kapital pada huruf "p" karena bukan merupakan awalan kalimat dan juga bukan nama seseorang ataupun sebuah instansi tertentu, sehingga yang benar adalah *Volume satuan pakar atau pakar mendefinisikan relevan dengan cara yang berbeda-beda*. Selanjutnya data ke empat sebagai berikut.

(4) *.....//mendefinisikan relevan dengan cara yang berbeda-beda Fungsi dimulai dengan perencanaan personil.....//*

Kata "Fungsi" pada halaman pertama bab V, kalimat keempat yang menunjukkan terdapat kesalahan penulisan ejaan berupa huruf kapital di tengah

kalimat pada awalan kata "Fungsi" yang seharusnya menggunakan huruf tidak kapital pada huruf "f" karena bukan merupakan awalan kalimat dan juga bukan nama seseorang ataupun sebuah instansi tertentu, sehingga yang benar adalah ...//mendefinisikan relevan dengan cara yang berbeda-beda fungsi dimulai dengan perencanaan personil....//

b. Typo harusnya menggunakan kapital

(5) //....Pemutusan hubungan kerja (PHK) (Daroini, 2022)

Kata "hubungan" pada halaman pertama bab V, paragraf ke 2 yang menunjukkan terdapat kesalahan penulisan ejaan berupa harusnya menggunakan huruf kapital. kata "hubungan" yang seharusnya menggunakan huruf kapital pada huruf "H" karena sebuah pemanjangan dari penyingkatan, sehingga yang benar adalah huruf //....Pemutusan Hubungan kerja (PHK) (Daroni, 2022)//.

(6) //....Pemutusan hubungan kerja (PHK) (Daroni, 2022).

Kata "Kerja" pada halaman pertama bab V, paragraf ke 2 yang menunjukkan terdapat kesalahan penulisan ejaan berupa harusnya menggunakan huruf kapital. kata "Kerja" yang seharusnya menggunakan huruf kapital pada huruf "K" karena sebuah pemanjangan dari penyingkatan, sehingga yang benar adalah huruf //....Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) (Daroni, 2022)//.

c. Typo harusnya tidak digandeng (tambah *space*)

(7) //....*samadengan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang ditentukan deskripsi dan spesifikasi tertentu.*

Kata "samadengan" menunjukkan sebuah selahan dalam penulisanya karena harusnya ditulis dengan menambahkan jarak (*space*) agar tulisnnya menjadi benar sesuai dengan kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) yang berlaku.

d. Typo harusnya menggunakan tanda koma (,)

(8) *Volume satuan Pakar atau pakar mendefinisikan relevan dengan cara yang berbeda-beda Fungsi dimulai dengan perencanaan personil, Seleksi dan pengujian, wawancara, pelatihan dan pengembangan, evaluasi Kinerja, kompensasi, bahkan manajemen retensi Pemutusan hubungan kerja (PHK)*

Kalimat tersebut kehilangan makna karena kurangnya tanda koma setelah kata "Fungsi," yang menyebabkan pembaca kesulitan memahami struktur kalimat. Penulisan yang tepat adalah: "Volume satuan Pakar atau pakar mendefinisikan relevan dengan cara yang berbeda-beda fungsi, dimulai dengan perencanaan personil, seleksi dan pengujian, wawancara, pelatihan dan pengembangan, evaluasi kinerja, kompensasi, bahkan manajemen retensi pemutusan hubungan kerja (PHK)." Penambahan tanda koma membantu memperjelas pembagian elemen dalam kalimat, sehingga pesan yang disampaikan lebih terstruktur dan mudah dipahami.

2. Analisis Kesalahan Penulisan Kalimat yang tidak tepat

a. Kesalahan membuat kalimat menjadi rancu

(22) *Definisi manajemen sumber daya manusia atau MSDM adalah sekumpulan aktivitas yang dilaksanakan terkait dengan karyawan perusahaan tahun ini perencanaan, rekrutmen dan seleksi, pelatihan dan pengembangan, Evaluasi karyawan, kompensasi dan PHK.*

Seharusnya ditulis menjadi, Manajemen sumber daya manusia atau MSDM adalah sekumpulan aktivitas perusahaan yang meliputi, perencanaan, rekrutmen dan seleksi, pelatihan dan pengembangan, evaluasi karyawan, kompetensi dan PHK. Penggunaan tanda koma yang tepat untuk memisahkan elemen-elemen dalam daftar, seperti "perencanaan," "rekrutmen dan seleksi," "pelatihan dan pengembangan," "evaluasi karyawan," "kompetensi," dan "PHK." Penggunaan kata "adalah" di awal kalimat memperjelas definisi manajemen sumber daya manusia (MSDM) sebagai rangkaian aktivitas yang terorganisir. Istilah yang digunakan, seperti "evaluasi karyawan" dan "PHK," sesuai dengan konteks MSDM, menjadikannya lebih mudah dipahami dan terstruktur dengan baik.

b. Kalimat tidak dilanjutkan

(23) *Tugas utama manajemen sumber daya manusia adalah samadengan keterampilan manajemen yang meliputi: Fungsi perencanaan adalah (Daroini, 2022*

Kesalahan pada kalimat tersebut terletak pada struktur yang tidak lengkap atau tidak dilanjutkan, sehingga pembaca tidak mendapatkan pemahaman yang utuh. Kalimat ini dimulai dengan menjelaskan tugas utama manajemen sumber daya manusia, yang melibatkan keterampilan manajemen, lalu memberikan

contoh berupa "Fungsi perencanaan adalah," tetapi tidak dilanjutkan dengan penjelasan lebih lanjut mengenai fungsi tersebut. Hal ini membuat kalimat terputus dan informasi yang disampaikan menjadi tidak jelas atau menggantung. Untuk memperbaikinya, penulis seharusnya melengkapi kalimat tersebut dengan penjelasan konkret mengenai fungsi perencanaan, sehingga ide yang ingin disampaikan tersampaikan secara utuh dan tidak membingungkan pembaca. Selain itu, penyusunan kembali kalimat ini dengan lebih sistematis dapat meningkatkan keterbacaan dan kualitas informasi.

c. Kalimat ambigu

(24) Perencanaan personalia atau Personnel Planning (HRP) adalah jantung organisasi, karena itu adalah perencanaan pribadi bagan organisasi untuk mempertahankan daya saing dan organisasi kewalahan Perencanaan sumber daya manusia membantu perusahaan menemukan karyawan pada waktu yang tepat, untuk pekerjaan yang tepat dan pada waktu yang tepat sesuai Perencanaan sumber daya manusia (HRP) adalah proses proaktif SDM dalam organisasi yang menyatukan persyaratan SDM dengan rencana strategis organisasi untuk menarik karyawan yang berkualitas, kompeten dan kompeten, konsisten dengan tujuan organisasi jangka panjang

Kalimat pada teks tersebut dianggap ambigu karena penyusunan ide yang tidak terstruktur dan pengulangan konsep yang menyebabkan kebingungan. Kalimat ini mencampuradukkan penjelasan tentang "perencanaan personalia" dengan "perencanaan sumber daya manusia" tanpa memberikan batasan yang jelas antara kedua konsep tersebut, sehingga pembaca kesulitan memahami maksud sebenarnya. Selain itu, kalimatnya terlalu panjang dengan banyak gagasan yang tidak dihubungkan secara efektif, sehingga mengaburkan makna dan membuat pembaca bingung. Perbaikan yang diberikan menyederhanakan struktur kalimat

dengan memisahkan setiap gagasan utama menjadi bagian-bagian yang jelas dan terfokus. Hal ini memberikan alur yang lebih logis dan membantu pembaca memahami konsep perencanaan sumber daya manusia serta kaitannya dengan tujuan organisasi jangka panjang.

Demikianlah pembahasan yang dapat saya paparkan terkait temuan kesalahan ejaan dan struktur kalimat dalam naskah Bab V dan VI yang membahas tentang sumber daya manusia. Analisis ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas penulisan akademik, khususnya dari aspek kebahasaan yang memengaruhi kejelasan dan keselarasan informasi dalam teks. Meskipun kesalahan yang ditemukan terkesan sederhana, implikasinya dapat signifikan dalam memengaruhi persepsi pembaca terhadap isi naskah. Dengan demikian, upaya perbaikan melalui koreksi ejaan dan penyusunan ulang kalimat menjadi langkah strategis dalam memastikan penyampaian informasi yang lebih efektif, terstruktur, dan sesuai dengan standar akademik.

Penutup

Pertama, dalam praktik penyuntingan naskah di UAD Press, analisis kesalahan ejaan dan struktur kalimat menunjukkan bahwa ketelitian dan pemahaman terhadap Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) merupakan fondasi penting dalam memastikan kualitas naskah yang akan diterbitkan. Kesalahan ejaan, seperti penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai, tanda baca yang kurang tepat, serta kesalahan spasi, dapat memberikan dampak yang signifikan pada keterbacaan dan profesionalisme sebuah naskah. Oleh karena itu, perhatian terhadap detail dalam penyuntingan menjadi salah satu aspek esensial untuk menjaga kejelasan dan akurasi informasi.

Kedua, selain kesalahan ejaan, struktur kalimat yang kurang tepat, seperti kalimat yang ambigu, tidak lengkap, atau terlalu panjang, menjadi perhatian utama dalam proses penyuntingan. Analisis mendalam terhadap temuan kesalahan ini memberikan pemahaman bahwa struktur kalimat yang baik bukan hanya membantu pembaca memahami isi teks, tetapi juga mencerminkan kualitas intelektual dari sebuah karya. Penyuntingan yang cermat memastikan bahwa ide-ide yang disampaikan tersusun secara logis, konsisten, dan sesuai dengan tujuan komunikasi yang diinginkan.

Ketiga, pengalaman magang di UAD Press juga menjadi implementasi nyata dari konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), yang mengintegrasikan teori yang dipelajari di kelas dengan praktik langsung di dunia kerja. Dalam konteks ini, mahasiswa tidak hanya mempelajari teknik penyuntingan naskah, tetapi juga mengasah kemampuan soft skills, seperti manajemen waktu, kerja tim, dan komunikasi. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan modern yang tidak hanya fokus pada penguasaan teori, tetapi juga pada pengembangan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri.

Keempat, dengan analisis yang dilakukan, artikel ini memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur terkait pentingnya proses penyuntingan dalam penerbitan akademik, khususnya pada aspek kebahasaan. Temuan-temuan yang diperoleh tidak hanya relevan bagi pelaksanaan magang, tetapi juga menjadi rujukan bagi pengembangan praktik penyuntingan di lingkungan penerbitan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan magang seperti ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam industri penerbitan akademik di Indonesia.

Kelima, sebagai kesimpulan, magang penyuntingan di UAD Press memberikan pengalaman yang berharga dalam memahami kompleksitas dunia penerbitan dan pentingnya standar kebahasaan yang tinggi. Temuan terkait kesalahan ejaan dan kalimat yang dianalisis dalam artikel ini menunjukkan perlunya perhatian lebih pada detail kebahasaan dalam naskah akademik. Dengan langkah perbaikan yang diusulkan, diharapkan proses penyuntingan dapat semakin mendukung upaya peningkatan kualitas literasi akademik di Indonesia,

sekaligus menjadi kontribusi nyata dalam pengembangan pendidikan berbasis praktik.

Daftar Pustaka

- Faizah, N., & Ramadhani, I. S. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Berita Online Liputan6 Edisi 18 Juli 2022. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5, 850–854.
- Ghufron, S., Nafiah, N., & Kasiun, S. (2022). Urgensi, Hambatan dan Solusi dalam Pelatihan dan Pendampingan Penyuntingan Kalimat. *SELAPARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*.
- Sudaryanto, Widayati, W., & Amalia, R. (2020). *Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia*.
- Utami, T. P. S. (2022). Teknologi dalam Penyuntingan Naskah Bahasa Indonesia: Studi Komparasi Pemanfaatan Aplikasi SIPEBI, ejaan.id, lektur.id, typhoonline.com, dan typograp.com. *ITELL (Indonesia Technology Enhanced Language Learning)*, 234–242. <https://www.researchgate.net/publication/364028641>
- Winata, N. T. (2019). *Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Media Masa Daring (DetikCom)* (Vol. 4, Issue 2).

Lampiran-lampiran naskah dan tabulasi data

<https://drive.google.com/drive/folders/1dDmrvDLAxGsvU9Z89GEuVDdkK3ZpHiVI?usp=sharing>